



KEPUTUSAN  
MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 23/KEPMEN-KP/2016  
TENTANG

PELEPASAN IKAN MAS (*CYPRINUS CARPIO*) RAJADANU SUPER RD

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang :
- a. bahwa guna lebih memperkaya jenis dan varietas Ikan Mas yang beredar di masyarakat, telah dihasilkan benih sebar Ikan Mas (*Cyprinus Carpio*) Rajadanu Super RD yang merupakan hasil seleksi yang dilakukan oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Budidaya Air Tawar Bogor, Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan;
  - b. bahwa dalam rangka memperkenalkan Ikan Mas (*Cyprinus Carpio*) Rajadanu Super RD sebagai komoditas unggul baru dalam perikanan budidaya guna menunjang peningkatan produksi Ikan Mas (*Cyprinus Carpio*) Rajadanu Super RD, pendapatan, dan kesejahteraan pembudidaya ikan, perlu melepas Ikan Mas (*Cyprinus Carpio*) Rajadanu Super RD;
  - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan tentang Pelepasan Ikan Mas (*Cyprinus Carpio*) Rajadanu Super RD;
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 118, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4433), sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 154, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5073);
  2. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8);
  3. Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2015 tentang Kementerian Kelautan dan Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 111);
  4. Keputusan Presiden Nomor 121/P Tahun 2014 tentang Pembentukan Kementerian dan Pengangkatan Menteri Kabinet Kerja Periode 2014-2019, sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Nomor 79/P Tahun 2015;

5. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 25/PERMEN-KP/2014 tentang Jenis Ikan Baru Yang Akan Dibudidayakan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 816);
6. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 23/PERMEN-KP/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1227);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN TENTANG PELEPASAN IKAN MAS (*CYPRINUS CARPIO*) RAJADANU SUPER RD.

KESATU : Melepas varietas Ikan Mas (*Cyprinus Carpio*) Rajadanu Super RD dengan deskripsi dan gambar sebagaimana tersebut dalam Lampiran I dan Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

KEDUA : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 13 Juni 2016

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

SUSI PUDJIASTUTI

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Hukum dan Organisasi,



LAMPIRAN I  
 KEPUTUSAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN  
 REPUBLIK INDONESIA  
 NOMOR 23/KEPMEN-KP/2016  
 TENTANG  
 PELEPASAN IKAN MAS (*CYPRINUS CARPIO*) RAJADANU  
 SUPER RD

DESKRIPSI  
 IKAN MAS (*CYPRINUS CARPIO*) RAJADANU SUPER RD

NO.	DESKRIPSI	KETERANGAN/NILAI
1	Silsilah Induk	a. Ikan Mas ( <i>Cyprinus Carpio</i> ) Rajadanu Super RD yang digunakan sebagai populasi merupakan koleksi Balai Penelitian dan Pengembangan Budidaya Air Tawar (BPPBAT) Bogor, pada tahun 1997 yang berasal dari petani Desa Rajadanu, Kecamatan Jalaksana, Kabupaten Kuningan Jawa Barat. b. Tahun 1998-2001 dilakukan kegiatan seleksi kerja sama dengan <i>Woldfish</i> (INGA-ICLARM) menghasilkan F1. Hasil F1. c. Tahun 2001-2002 dilakukan pembentukan F2 dilaksanakan di BBPBI Wanayasa dan hasil seleksi F2 dikoleksi kembali di Instalasi Penelitian dan Pengembangan Plasma Nutfah Perikanan Air Tawar Cijeruk. d. Tahun 2008-2014 dilanjutkan kegiatan seleksi untuk pembentukan generasi selanjutnya di Instalasi Penelitian dan Pengembangan Plasma Nutfah perikanan Air Tawar, Balai Penelitian dan Pengembanagn Budidaya Air Tawar, Bogor.
	Daerah Asal	Desa Rajadanu, Kecamatan Jalaksana, Kabupaten Kuningan Jawa Barat.
	Keunggulan jenis dan atau Varietas	a. Unggul dalam pertumbuhan bobot dibanding ikan mas lokal Thailand, China, India dan Banglades. b. Relatif resisten terhadap bakteri <i>Aeromonas hydrophyla</i> dan Koi herpesvirus (KHV).
2	Metode Seleksi	a. Pada pembentukan F1 dan F2 menggunakan metode seleksi dalam famili ( <i>within family selection</i> ). b. Pada pembentukan F3, seleksi yang dilakukan menggunakan metode seleksi antar famili ( <i>between family selection</i> ). c. Pemijahan dilakukan dengan cara polling gamet/massal dengan F=1,0 % (25 pasang jantan dan betina).
	Protokol	Metoda seleksi yang digunakan adalah seleksi sesuai dengan protokol pemuliaan nomor 08 tentang seleksi famili ikan mas ( <i>Cyprinus Carpio</i> ).

	Lokasi Pelaksanaan	<p>a. Balai Benih Ikan Wanayasa, Purwakarta sekarang Balai Pengembangan Budidaya Ikan Nila dan Mas Wanayasa, Purwakarta, Jawa Barat.</p> <p>b. Instalasi Penelitian dan Pengembangan Plasma Nuftah Perikanan Air Tawar Cijeruk, Bogor.</p> <p>c. Bogor, Cianjur, Pontianak dan Jambi.</p>	
3.	Waktu Pelaksanaan	2002 sampai dengan 2014	
	Klasifikasi		
	a. Famili	Cyprinidae	
	b. Nama Latin	<i>Cyprinus carpio</i> Linnaeus, 1758	
	c. Nama Dagang	Common Carp	
d. Bahasa Indonesia	Ikan Mas (ikan Karper, Kancra, Tikeu, Tombro, Raja, Rayo dan Ameh).		
4.	Uji Fenotipe		
	a. Morfometik	Betina	Jantan
	1) Ukuran badan (UB)		
	a) Panjang Standar (PS) (mm)	294,6 ± 29,18	198,1 ± 19,38
	b) Panjang Total (PT) (mm)	371,3 ± 28,58	251,7 ± 21,43
	c) Panjang Kepala (PK) (mm)	99,9 ± 6,57	68,4 ± 7,23
	d) Tinggi Badan (TB) (mm)	102,2 ± 8,47	72,2 ± 5,96
	e) Lebar Badan (LB) (mm)	56,2 ± 4,04	41,4 ± 4,06
	2) Rasio PS terhadap UB		
	a) Rasio PS / TB	2,91 ± 0,28	2,81 ± 0,23
	b) Rasio PS / PK	2,97 ± 0,25	2,95 ± 0,25
	c) Rasio PS / LB	5,18 ± 0,30	4,87 ± 0,48
	3) Rasio UB terhadap PS		
	a) Rasio PK / PS (%)	33,90 ± 2,58	34,13 ± 2,88
	b) Rasio TB / PS (%)	34,67 ± 3,52	35,80 ± 3,06
	c) Rasio LB / PS (%)	19,37 ± 1,06	20,69 ± 2,13
	4) Rasio ukuran dan jarak anggota badan terhadap PK		
	a) Jarak antara sirip dada ke ujung moncong/PS	32,65 ± 2,52	32,55 ± 3,09
	b) Jarak antara sirip perut ke ujung moncong/PS	51,31 ± 3,86	57,99 ± 3,23
	c) Jarak antara sirip dubur ke ujung moncong/PS	78,93 ± 1,46	79,87 ± 1,43
	b. Meristik		
	1) Jumlah jari-jari sirip		
	a) Sirip Dorsal	D.18-20	D.16-20
	b) Sirip Pectoral	P.13-14	P.12-17
	c) Sirip Ventral	V.8-9	V.7-9
	d) Sirip Anal	A.6-7	A.5-7
	e) Sirip Caudal	C.18-24	C.16-22
2) Linea Lateralis	LL.32-37	LL.31-37	
3) Jumlah sisik atas linea lateralis	6	6	
4) Jumlah sisik bawah linea lateralis	8	8	
5) Jumlah sisik predorsal	7	7	
6) Jumlah sisik pangkal ekor	8	8	

7) Jumlah tapis insang atas	7	7
8) Jumlah tapis insang bawah	8	8
9) Sungut (pasang)	2	2
10) Ruas tulang belakang	38	38
c. Warna		
1) Pipi/operculum	perak-keemasan (TC 061-624)	
2) Perut	putih (TC 622-624)	
3) Punggung	perak (TC598)	
d. Pertumbuhan		
1) Pendederan 1		
Rataan Bobot akhir (g)	0,47±0,04	
2) Pendederan 2		
a) Rataan bobot akhir (g)	58,7±26,67	
b) SGR bobot (%)	1,64 ± 0,11	
3) Pembesaran		
a) Rataan bobot akhir (g)	531,4±210,5	
b) SGR Bobot (%)	1,53±0,11	
e. Nilai Toleransi Lingkungan		
1) Salinitas (ppt)	0 - 12	Optimal tumbuh 5
Suhu (°C)	21 - 32	28- 32
2) pH	4 - 7	5 - 6
3) Oksigen terlarut (ppm)	2,5 - 7,3	< 3
f. Kualitas daging		
1) Karkas		
a) Daging (%)	61,2	
b) Tulang, duri, sisik dan insang (%)	38,8	
2) Recahan (dressing prosentage)		
a) Kepala (%)	11,10	
b) Badan (%)	75,10	
c) Sirip (%)	3,10	
d) Sisik (%)	4,10	
e) Gonad dan usus (%)	4,30	
f) Insang (%)	2,30	
3) Analisa proksimat daging		
a) Kadar air (%)	73,56	
b) Protein (%)	18,15	
c) Lemak(%)	1,74	
d) Karbohidrat (%)	4,80	
e) Serat kasar (%)	0,48	
f) Abu (%)	1,27	
g. Jenis pakan dan Kebiasaan		
	<p>a. Larva sampai benih memakan zooplankton.</p> <p>b. Pendederan 1 dan pendederan 2 diberi pakan buatan dengan kadar protein 36-42% berbentuk tepung, krumbel dan butiran serta pellet.</p> <p>c. Pada pembesaran pakan berupa pakan buatan/komersial (apung, bentuk pellet tenggelam).</p> <p>d. Kebiasaan makan larva dan benih – lebih dominan makan di dasar sampai kolom air yang dangkal. Dapat</p>	

		menyesuaikan pakan dipermukaan. e. Pembesaran dapat memakan pakan dipermukaan, kolam dan dasar kolam. f. Ukuran benih dan dewasa mencari pakan alami (cacing) di pematang/merusak tanggul tanah.	
	h. Reproduksi		
	1) Bobot Induk (kg)	2,96	
	2) Fekunditas (butir)	251.800	
	3) IOS (%)	11,1	
	4) FR (%)	61,5	
	5) HR (%)	80,5	
	6) SR (%)	50,3	
	7) Matang gonad pertama	Jantan	Betina
	a) Umur (bulan)	8	12
	b) Bobot (g)	500	1.200
	c) Panjang (cm)	24	30
	i. Ketahanan terhadap Penyakit	Nilai SR (%)	Keterangan
	1) Bakteri <i>Aeromonas hydrophila</i>	20,0	Moderat
	2) Virus (Koi Herves Virus)	24,4	Moderat
	j. Peningkatan kualitas genetik		
	1) Genetic gain (g)		
	a) F1	55,7	
	b) F2	35,7	
	c) F3	45,3	
	d) Akumulasi	136,7	
	2) Respon seleksi (%)		
	a) F1	14,83	
	b) F2	8,28	
	c) F3	9,70	
	d) Akumulasi	32,81	
	3) Realized heritability		
	a) F1	0,11	
	b) F2	0,08	
	c) F3	0,09	
5.	Uji Genotipe		
	a. Heterozygositas		
	1) F0	0,1226	
	2) F1	0,1646	
	3) F2	0,2018	
	4) F3	0,1160	
	b. Polymorphisme (%)		
	1) F0	26,667	
	2) F1	43,333	
	3) F2	50,000	
	4) F3	30,000	
6.	Ketersediaan Induk	Jumlah (ekor)	Ukuran (gram)
	a. GGPS		
	1) Jantan	299	1.320 – 2.360
	2) Betina	160	1.240 – 2.480
	b. GPS		
	1) Batch 1	1.409	21.1
	2) Batch 2	3.686	12,9
	3) Batch 3	5.000	-
	c. PS	2.000	30

7.	Manfaat	
	Aspek Teknologi (mudah diserapkan di masyarakat)	Dengan adanya Ikan Mas ( <i>Cyprinus Carpio</i> ) Rajadanu Super RD ini dapat memberikan peluang kepada para pembudidaya untuk mendapat pilihan jenis benih dengan kualitas baik yang akan dibudidayakan. Penggunaan benih Ikan Mas ( <i>Cyprinus Carpio</i> ) Rajadanu Super RD unggul ini akan meningkatkan produktivitas benih dalam meningkatkan produksi nasional.
	Aspek Ekonomi (memberikan keuntungan yang optimal)	a. Dengan tingkat konversi pakan yang rendah yang diperkuat dengan pertumbuhan harian yang lebih baik, maka secara ekonomi produksi Ikan Mas ( <i>Cyprinus Carpio</i> ) Rajadanu Super RD dapat mengurangi modal yang diperlukan serta menambah keuntungan yang didapatkan. b. Peningkatan pendapatan bagi pembudidaya maka pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraannya.
	Aspek Sosial (dapat diterima oleh masyarakat)	a. Penyediaan benih unggul merupakan bentuk tanggung jawab sosial kepada masyarakat pembudidaya. b. Semakin besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan benih Ikan Mas ( <i>Cyprinus Carpio</i> ) Rajadanu Super RD maka akan semakin banyak minat masyarakat untuk ikut serta dalam bisnis budidaya sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan/membuka lapangan kerja bagi masyarakat.
	Aspek Lingkungan (memberikan kontribusi terhadap kelestarian alam)	a. Rendahnya nilai konversi pakan berarti semakin menurunnya limbah organik dan limbah sisa pakan yang dihasilkan sehingga akan mengurangi tingkat pencemaran yang ditimbulkan dibandingkan dengan penggunaan benih ikan mas ( <i>Cyprinus Carpio</i> ) lokal yang umum beredar di masyarakat. b. Dengan digunakan induk unggul proses budidaya akan terciptanya kondisi budidaya yang ramah lingkungan dikarenakan tidak lagi memerlukan prebiotik dan probiotik dalam memacu pertumbuhan.

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

SUSI PUDJIASTUTI

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Hukum dan Organisasi,



LAMPIRAN II  
KEPUTUSAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN  
REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 23/KEPMEN-KP/2016  
TENTANG  
PELEPASAN IKAN MAS (*CYPRINUS CARPIO*)  
RAJADANU SUPER RD

GAMBAR  
IKAN MAS (*CYPRINUS CARPIO*) RAJADANU SUPER RD



MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN  
REPUBLIK INDONESIA,

SUSI PUDJIASTUTI

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Hukum dan Organisasi,

